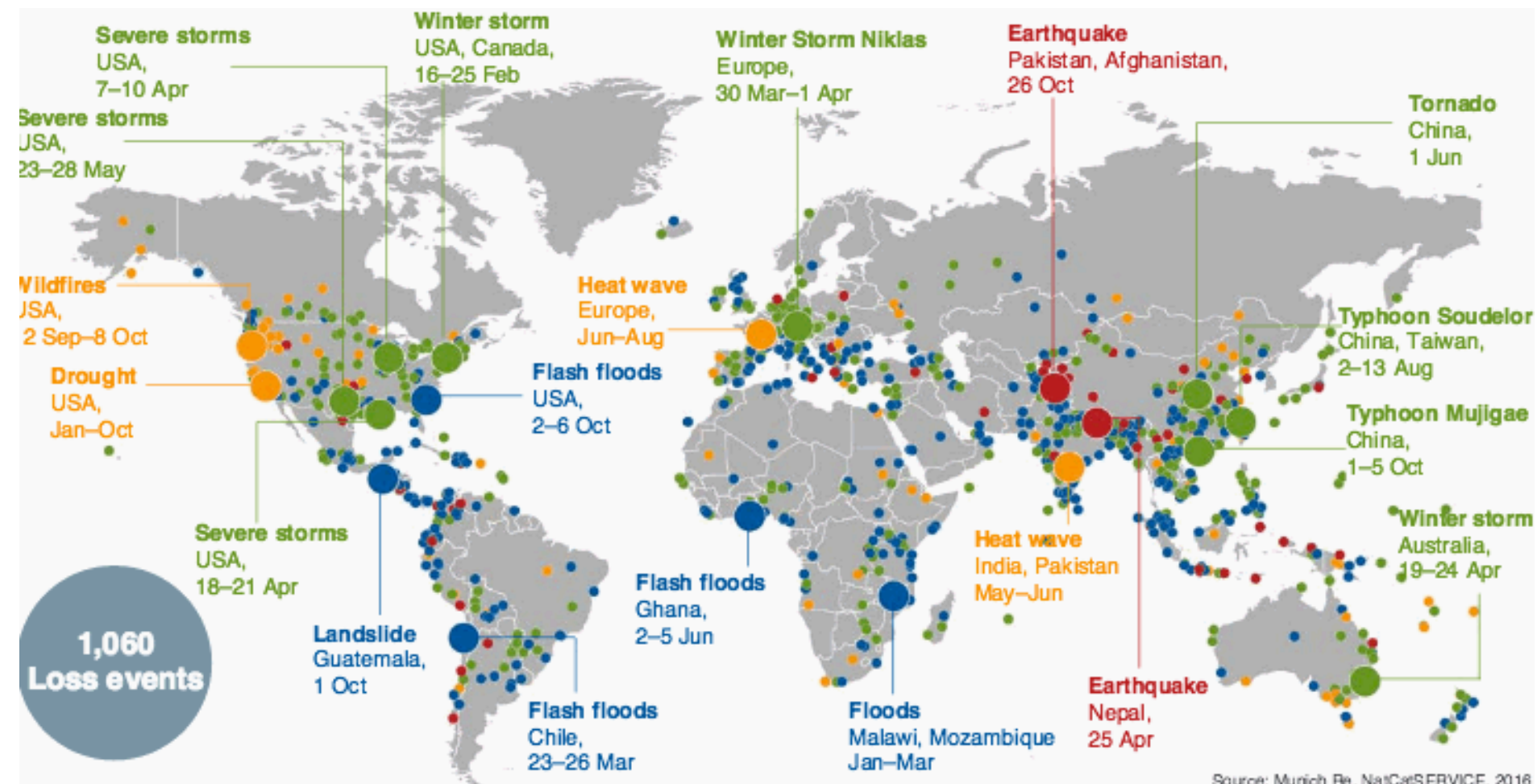


Research on Disaster (Health Aspect)

Syahirul Alim

Outline

- Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana (KKSPRB)
- 7 Prinsip Bangkok untuk Implementasi KKSPRB pada Bidang Kesehatan
- Peran Penelitian pada Tata Kelola Risiko Bencana
- Penelitian terkait Hazards
- Penelitian terkait Dampak Sosial Bencana
- Penguatan Tata Kelola Risiko Bencana



● **Geophysical events**
(Earthquake, tsunami,
volcanic activity)

● **Meteorological events**
(Tropical storm,
extratropical storm,
convective storm,
local storm)

● **Hydrological events**
(Flood, mass movement)

● **Climatological events**
(Extreme temperature,
drought, forest fire)

○ **Loss events**

○ **Selection of
catastrophes**

Konferensi Global Pengurangan Risiko Bencana (PRB)

1990s International Decade for Natural Disaster
Reduction, IDNDR

1994 Konferensi PRB pertama di Yokohama → *Yokohama
Strategy*

1995 Gempa Kobe

2005 Konferensi PRB kedua di Kobe, Hyogo → *Hyogo
Framework for Action, HFA*

2011 Gempa dan Tsunami di Jepang Timur

Konferensi Ketiga PRB

- **14 – 18 Maret 2015**
- **Tempat: Sendai, Jepang**
- **Lebih dari 6.500 peserta termasuk kepala negara, menteri dan perwakilan dari 187 negara anggota dan 150.000 pengunjung.**



UN World Conference on
Disaster Risk Reduction
2015 Sendai Japan

Outcome dari Konferensi PRB

- **Adopsi:**
 - [Kerangka Kerja Sendai untuk PRB 2015-2030](#)
 - Deklarasi Sendai



Kerangka Kerja Sendai untuk PRB 2015-2030

Hasil yang diharapkan

Sampai dengan 15 tahun: Pengurangan secara signifikan risiko dan kerugian akibat bencana

Tujuan

Mencegah timbulnya dan mengurangi risiko

Mencegah & menurunkan keterpaparan dan kerentanan

Meningkatkan resiliensi melalui peningkatan kesiapsiagaan, tanggapan dan pemulihan

Target

Mengurangi # kematian rata2 per 100K

Mengurangi # orang terdampak rata2 per 100 K

Mengurangi # kerugian ekonomi / GDP

Mengurangi # kerusakan infrastruktur kunci

Meningkatkan jumlah negara dengan strategi dan rencana PRB

Meningkatkan kerjasama internasional

Meningkatkan # cakupan dan akses terhadap EWS

Tindakan Prioritas

1. Memahami risiko bencana

Kebijakan dan praktek harus didasarkan pada pemahaman kerentanan, kapasitas, peran, karakteristik bahaya dan lingkungan

- Mendorong pengumpulan, manajemen dan akses ke informasi risiko
- Gunakan dasar, data berbasis lokasi
- Statistik kerusakan & kerugian
- Mengoptimalkan IPTEK
- Meningkatkan kesadaran
- Gunakan informasi risiko untuk kebijakan pembangunan & PRB

2. Penguatan tata kelola risiko

Tata kelola yang diperlukan untuk mendorong kerjasama kemitraan mekanisme, lembaga, untuk pelaksanaan PRB & SD

- Mengarusutamakan & mengintegrasikan PRB di semua sektor
- Mengadopsi strategi, rencana, peran tugas
- Menetapkan insentif bagi kepatuhan, pemantauan & pelaporan
- Memberdayakan daerah
- Mempromosikan kebijakan, standar, kemitraan

3. Investasi PRB untuk Resiliensi

Investasi publik dan swasta dalam tindakan struktural dan non-struktural untuk meningkatkan ketahanan sebagai pendorong inovasi, pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja

- Mengalokasikan sumber daya untuk semua tingkatan dan sektor
- Meningkatkan infrastruktur kritis
- Mempromosikan tindakan-tindakan non-struktural, misalnya standar, kesehatan, jaring pengaman sosial, pengungsian
- Mengintegrasikan PRB dalam instrumen fiskal & keuangan dan menggali risk sharing & Transfer
- Meningkatkan ketahanan bisnis
- Melindungi mata pencaharian, pariwisata, dll

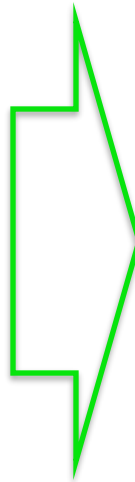
4. Meningkatkan manajemen risiko

Memperkuat kesiapsiagaan, respon dan pemulihan di semua tingkatan sebagai kesempatan penting untuk PRB dan integrasinya ke dalam pembangunan

- Kesiapan dan kebijakan, rencana, program
- People-centred multi-hazard, ramalan & EWS
- Mempromosikan ketahanan masyarakat, layanan infrastruktur
- Bantuan & pemulihan pendanaan, koordinasi, prosedur
- Mengembangkan hukum, panduan, prosedur, mekanisme

Perubahan Paradigma

Pencegahan Bencana
(Disaster Prevention)
“Bousai”



Pengurangan Risiko
Bencana
(Disaster Risk
Reduction)
“Gensai”

“7 Prinsip Bangkok” untuk Implementasi KKSPRB pada Bidang Kesehatan

1. Mendorong integrasi sistematis bidang kesehatan dengan kebijakan dan perencanaan PRB nasional dan daerah;
2. Meningkatkan kerjasama antara lembaga pemerintah (Dinkes) dan lembaga-lembaga/stakeholders terkait untuk meningkatkan kapasitas dalam manajemen risiko bencana pada bid. kesehatan, implementasi kebijakan kesehatan internasional (2005) dan membangun sistem kesehatan mendukung PRB;

“Prinsip-Prinsip Bangkok” untuk Implementasi KKSPRB pada Bidang Kesehatan (Lanjutan..)

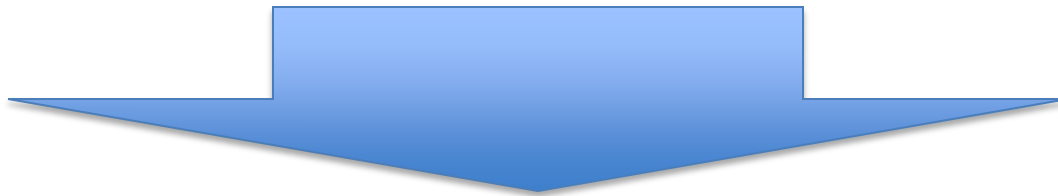
3. Mendorong pihak swasta dan pemerintah berperan dalam aktifitas emergensi dan PRB termasuk pada infrastruktur dan fasilitas kesehatan;
- 4. Mengintegrasikan PRB ke dalam kurikulum pendidikan dan pelatihan dan meningkatkan pengembangan kapasitas tenaga kesehatan pada PRB;**
5. Menggabungkan data disabilitas, morbiditas dan mortalitas ke dalam program Early Warning System multi-hazard, indikator inti kesehatan dan pengkajian risiko;

“Prinsip-Prinsip Bangkok” untuk Implementasi KKSPRB pada Bidang Kesehatan (Lanjutan..)

6. Melakukan advokasi, mendukung lintas sektoral, kolaborasi multi disiplin termasuk dalam sharing informasi dan pengetahuan serta teknologi utk semua hazard termasuk biological hazard;
7. Mendukung kesinambungan dan pengembangan lanjut kebijakan nasional dan daerah dan strategi, kerangka kerja secara legal, regulasi, dan aturan institusional

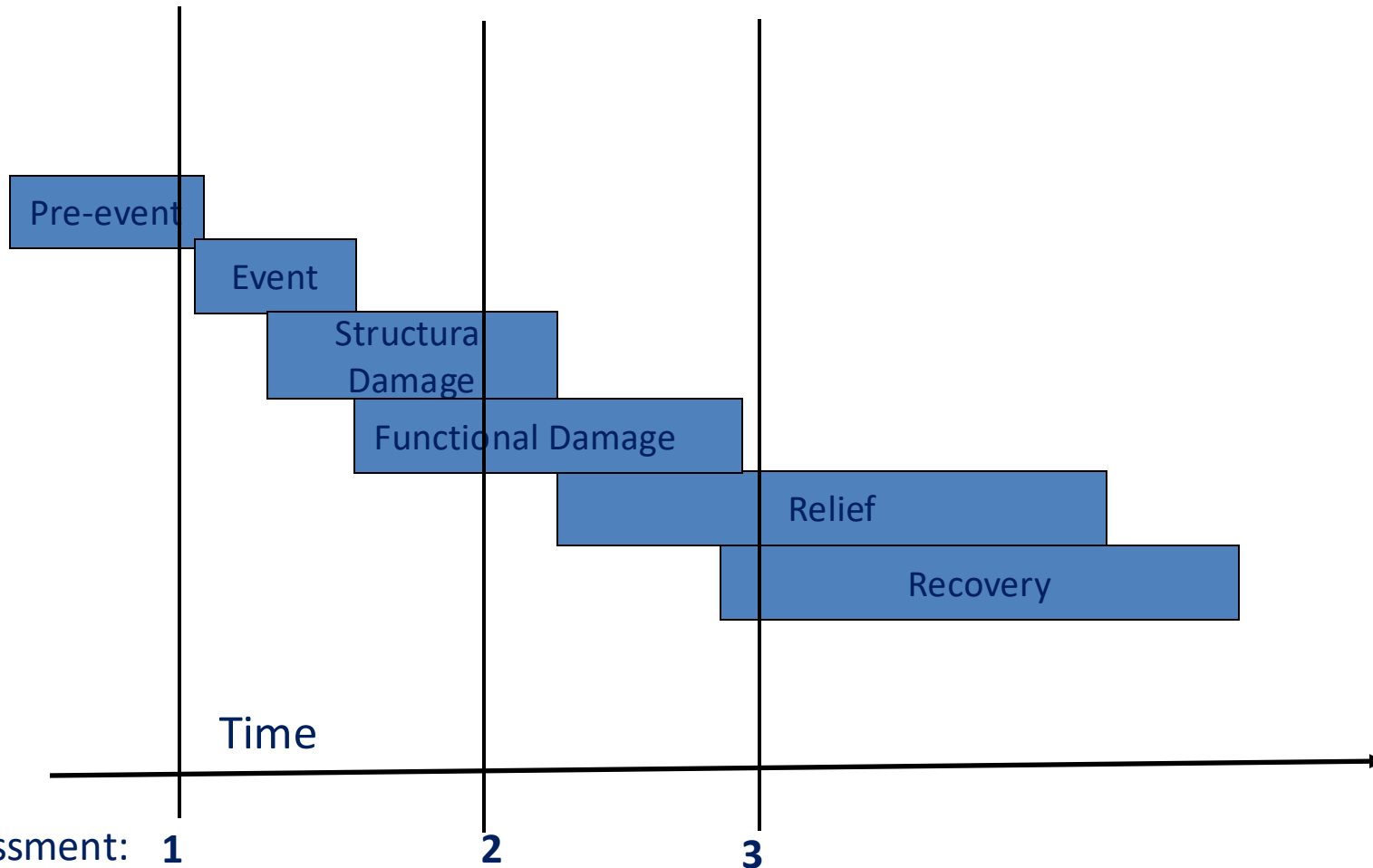
PENELITIAN DALAM BENCANA

- Dampak bencana semakin meningkat
- Usaha dan intervensi berkelanjutan pada PRB termasuk penelitian, tata kelola dan resiliensi → meningkatkan pengembangan sistem PRB yg optimal
- Kajian ilmiah yg periodik dan sistematis → penguatan pemahaman risiko bencana di tingkat daerah, nasional dan global.



Knowledge Transfer through Integrated Research on
periodic assessments of disaster risk

Transactional & Longitudinal Concept in Disaster Research



Peran Penelitian pada Tata Kelola Risiko Bencana

- **be driven by the need to address the adverse effects** of disasters on lives, livelihoods, economies and societies
- enable more **focused disaster risk assessment**
- **reduce the impact of disasters** by better forecasting
- **improve disaster risk mitigation** programmes

Penelitian terkait Hazards

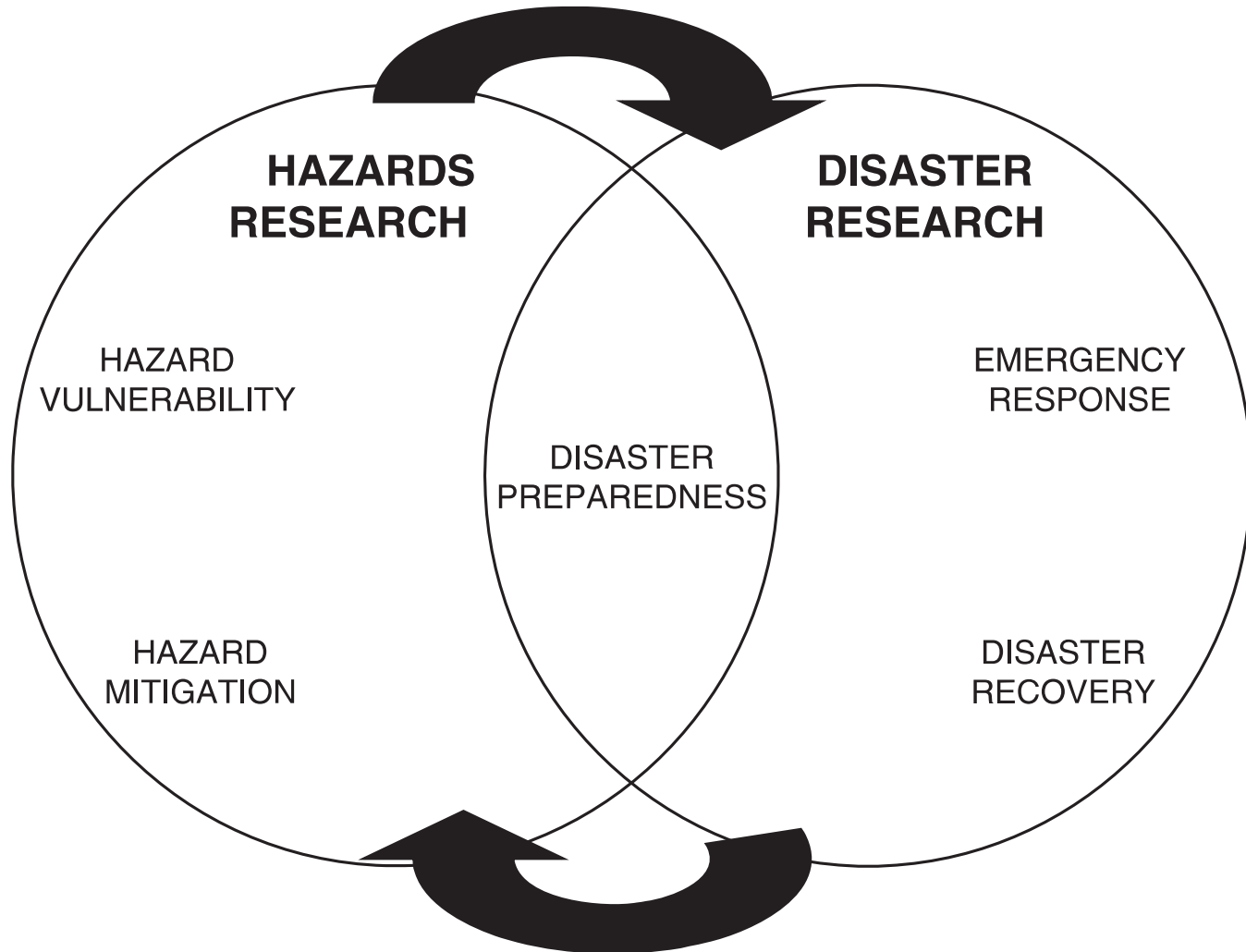
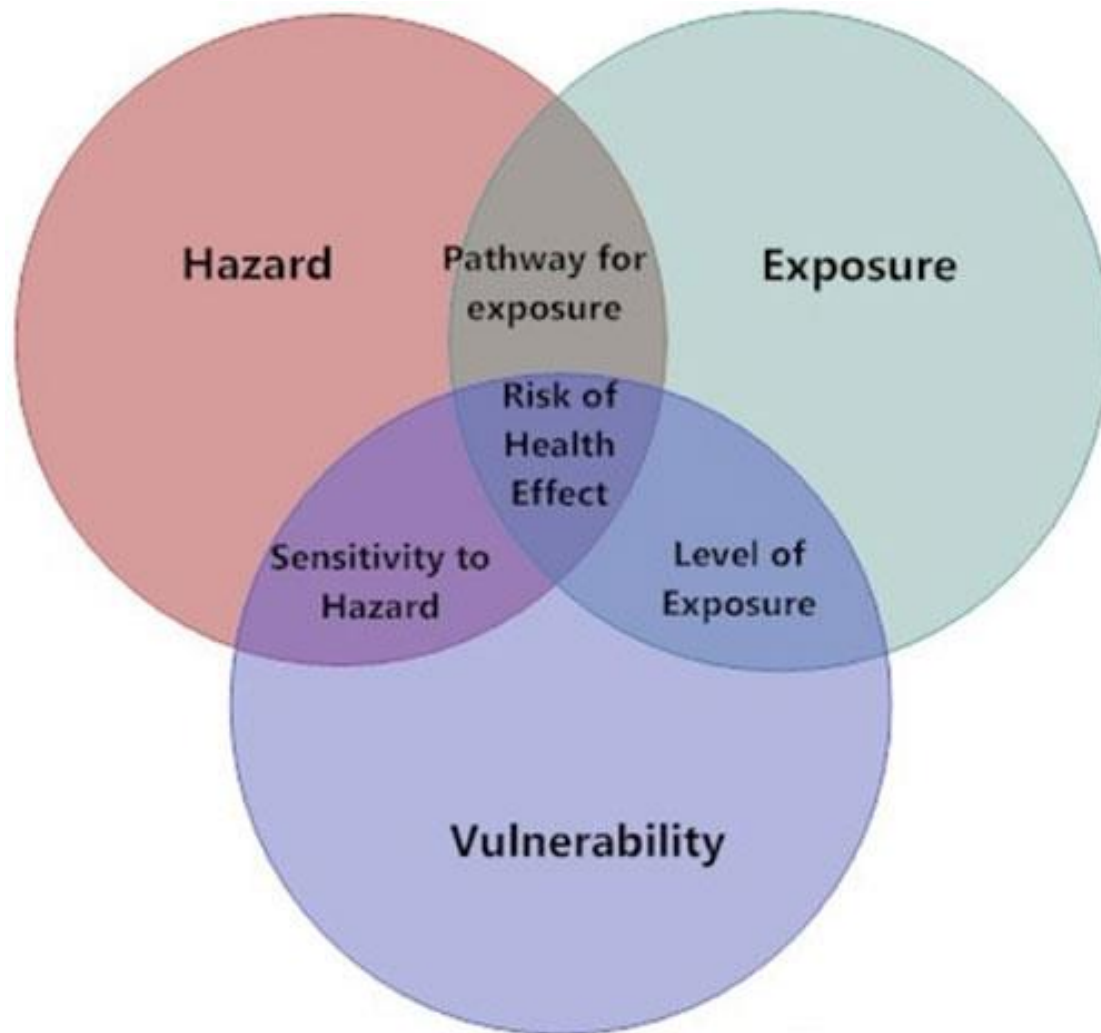


FIGURE S-1 Core topics of hazards and disaster research.

Penelitian terkait Dampak Sosial



Principles in Disaster Nursing Research

- **purposeful**, and **outcomes driven**;
- intent **to change or to improve the outcomes of care** in disaster situations.
- involve **collaboration among nurse researchers and other disciplines** with differing strengths in research design
- to **achieve improved outcomes** at the client level, the provider level, and the systems level.

Category of Research

- Personal accounts of responders in disaster situations: reports, experiences, etc
- Military disaster research
- Preparedness
- Action research??

Personal Accounts

- Field study approaches and unstructured inter-views focused mostly on the nurse as “provider”
- Some of the first studies:
 - Rayner (1958): identification of stressors of health care workers and the need for additional research related to the long-term impact on health care workers.
 - Demi and Miles (1984) reported the lack of integration of nurses in planning and subsequently in response as a key area for future research.
 - Rivera (1986) describing the response to the Mexico earthquake noted confusion due to lack of guidelines for the utilization of nurses, doctors, and medications, and further identified needs for educational institutions to prepare nurses for disasters in coordination with local agencies such as the American Red Cross and Civil Defense.

Military in Disaster Research

- Bridges (2001, 2002) and Schmelz (1998) have developed an ongoing program of aeromedical nursing research studying specific nursing care practices, such as preventing hypoxemia from suctioning at altitude; considerations for litter placement during air transport; and implications for skin pressure and CPR.
- Air transport nurses must possess a high level knowledge, according to work conducted by Topley, Schmelz, Henkenious-Kirschbaum, and Horvath (2003); Ternus (2003); Ryan-Wenger (2005); and Dresma (2005) to include understanding preflight preparation, in-flight nursing care implications, and a flexibility to adapt in-hospital skills sets within an in-flight often critical care environment.

Preparedness

Four principles for conducting community-based research on MCIs and Disaster:

- **Identify methods of teaching** all citizens the essentials of survival care to reduce the workload on trained responders at the site through self-aid and buddy-aid.
- **Plan for mass casualty events and disasters and train** in a purposeful and realistic manner.
- **Use resources economically**, including supplies and trained personnel in order to do the greatest good for the greatest number of people.
- **Conduct research on the principles of triaging**— especially the psychological impact on nurses during a mass casualty event.

Action Research??

- A method of research commonly used in assessing interventions and evaluating development and change within groups or communities
- Use a systematic, cyclical process to plan, intervene, collect data, evaluate and report prior to entering the next cycle with a modifies or complementary intervention.
- Ethical and legal issues??
- Detail plan

спасибо
danke 謝謝
ngiyabonga
teşekkür ederim
tapadh leat
gracias
mochchakkeram
go raibh maith agat
arigatō
takk
dakujem
merci
ευχαριστώ
grazie
kop khun krap
sukriya
sagolun
dziękuję
hvala
mauruuru
bedankt
obrigado
terima kasih
감사합니다

any questions?



“we call for significant improvements of existing assessment processes by scientific advice on disaster risks to support and catalyze disaster policy development and management across governments. Comprehensive periodic assessments of disaster risks at local to global levels should be undertaken by a high-level, trans-disciplinary body of experts appointed by national governments together with international and inter-governmental scientific organizations dealing with disaster risks”

**(Burton 2001; UK Natural Hazards Working Group 2005; ENHANS 2011; UNISDR 2013; ICSU 2014)*